

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan juga peradabansuatubangsa agar lebih beradab dan bermartabat yang bermuara pada kecerdasan kehidupan berbangsa. Pendidikan nasional juga memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar memiliki keimanan,bertakwa, memiliki akhlak mulia, bugar, intelek, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab selaku warga negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan benyuk pendidikan yang dilakukan untuk menjembatani tumbuh kembang anak secara maksimal. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan seluruh aspek personal anak yang agar menjadi lebih baik. Oleh karna itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Anak usia dini merupakan individu kecil yang sedang menjalani suatu proses perkembangan, pertumbuhan serta pematangan yang sangat pesat dalam kehidupannya.

Pemerintah mengatur dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pendidikan anak usia dini diselenggarakan

sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat di selenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.

Anak usia dini memperoleh dan mempelajari kemampuan berbahasa mereka secara alami. Hal ini mereka lakukan dalam upaya penyesuaian diri terhadap lingkungan mereka. Selain itu, kemampuan berbahasa ini juga merupakan alat bagi anak untuk merespon lingkungannya dan alat untuk mengembangkan kemampuan sosial. Di usia antara 4--5 tahun, berbicara merupakan satu kemampuan berbahasa yang paling umum dimiliki oleh anak. Hal ini tentunya sesuai dengan karakteristik kemampuan bahasa anak pada umumnya. Beberapa faktor penunjang kemampuan belajar berbicara dapat diperoleh anak dengan bantuan orang tuanya atau lingkungannya melalui proses komunikasi dan interaksi diantara keduanya yang dapat merangsang kemampuan berbicara anak.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini berkembang sesuai dengan laju perkembangan anak itu sendiri, demikian juga dengan kemampuan berfikirnya. Dengan mengetahui setiap tahapan perkembangan kemampuan anak, akan mempermudah kita untuk mengenali kebutuhan terpenting dalam perkembangan bahasa lisan dan tertulis. Hal ini juga akan memberikan jalan bagi pengembangan empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu berbicara, mendengar, membaca dan penulisan.

Tumbuh kembang anak pada usia dini merupakan bagian kehidupan yang paling penting dan juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang si anak di masa yang akan datang. Beberapa jenis tumbuh kembang anak pada usia dini diantaranya adalah kemampuan berbahasa, kemampuan sosial, kreativitas anak, kecerdasan dan juga emosional yang nantinya juga akan sangat mempengaruhi

tumbuh kembang anak selanjutnya. Selain itu, sifat-sifat dasar individu dan juga sikap moral mulai berkembang pada saat yang bersamaan.

Masa tumbuh kembang pelbagai nilai ini memiliki fase kritis yang membutuhkan stimulan atau rangsangan untuk memaksimalkan perkembangan anak secara maksimal tumbuh kembangnya. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal I Ayat 02 yang berbunyi “Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014 : 2).

Salah satunya hal yang turut berkembang dari anak adalah kemampuan untuk menguasai suatu bahasa. Karena perkembangan bahasa anak sangatlah penting didalam dunia pendidikan karena dengan bahasa anak-anak bisa berkomunikasi dengan baik. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya, (Effendi 2021 : 3).

Sebagai guru yang menjunjung tinggi profesionalisme untuk anak usia dini, guru memiliki waktu yang intens dalam berhubungan dan berinteraksi dengan peserta didiknya, baik dengan menggunakan bahasa tulis maupun bahasa lisan. Tenaga pendidik akan lebih banyak berbicara dengan anak selama proses pembelajaran berlangsung dan juga terlibat secara langsung dalam jangka waktu yang tak sebentar setiap harinya. Ketika pengajar tengah memebacaka buka atau pun membaca dengan peserta didiknya, secara tak

langsung sang pengajar telah memperkenalkan bahasa tulis kepada peserta didiknya.

Poster dan bahan bacaan cetak lainnya juga dapat menjadi media bagi pengajar dalam mengenalkan cara berkomunikasi melalui pelbagai interaksi. Kegunaan barang-barang tersebut merupakan stimulan yang dapat diberikan oleh pengajar kepada siswa dalam memperkenalkan bahasa tulis. Seorang tenaga pendidik merupakan role model bagi para peserta didiknya dan juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak itu sendiri (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015 : 2).

Salah satu bahan bacaan yang dapat juga menstimulasi tumbuh kembang anak dan juga daya imajinasi mereka adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan sebuah media pilihan untuk membantu perkembangan bahasa pada anak usia dini agar dapat lebih meningkat sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya.

Anak-anak di rentang usia 3-5 tahun memiliki ketertarikan yang kuat terhadap bahan bacaan yang memiliki visual yang baik, cerita bergambar salah satunya. Pada tahapan usia ini anak-anak belum terlalu terfokus pada bacaan atau isi cerita yang diberikan namun lebih ke menarikan sebuah buku, bagaimana tokoh-tokoh di gambarkan, suasana dalam buku, dan juga aneka warna yang menarik. Namun demikian, hal ini bukanlah kendala untuk membuat anak untuk mulai membaca, melalui visual yang baik tersebutlah sebuah cerita secerhana akan dapat dituliskan dengan baik dan menggunakan bahasa yang sederhana.

Keengganan untuk membaca ini bisa juga disebabkan oleh keterbatasan kemampuan membaca dan mencerna isi cerita secara langsung. Oleh karena itu,

cara yang paling efektif untuk menstimulasi anak untuk mulai membaca adalah dengan membacakan cerita, kisah, atau dongeng. Melalui proses penceritaan ini, pendidik memberikan manfaat yang relatif banyak kepada siswanya yaitu dapat membantu siswa memahami isi cerita yang ada dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga akan lebih mudah untuk mengaplikasikan setiap nilai yang disematkan penulis dalam ceritanya, baik itu tentang tata cara melakukan sesuatu, adab yang baik, nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam keseharian hingga nilai-nilai positif lainnya.

Dengan sebuah cerita peserta didik juga diperkenalkan pada berbagai pola, tingkah laku, dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan orang lain di lingkungan masyarakat yang tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik kelak ketika mereka semakin dewasa. Penanaman nilai-nilai positif sejak dini merupakan bentuk reformasi akhlak yang digaungkan oleh pemerintah saat ini, itulah mengapa kerap kita dengar ungkapan jika salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak-anak adalah dengan bercerita.

Perkembangan kemampuan sosial seseorang turut dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya, semakin baik kemampuan berbahasa seseorang maka akan semakin mudah ia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini tidak mengherankan, karena di lingkungan sosial kita akan berinteraksi dengan banyak orang yang tentunya membutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi yang tentu saja menggunakan media bahasa, jika kita gagap dalam berbahasa maka tentunya akan menyebabkan komunikasi yang kita bangun menjadi terhambat dan tak lancar.

Selain digunakan untuk memperlancar komunikasi, media bahasa juga

merupakan alat bagi anak untuk mengekspresikan diri, baik itu gagasan, ide-ide yang ada dalam benak mereka, pendapat, ataupun emosi yang dapat mereka tuangkan dalam bentuk bahasa tulis maupun lisan sehingga si anak dapat berekspresi dan juga dimengerti oleh orang lain.

Tentunya perkembangan berbahasa bagi anak usia dini ini memiliki tujuan agar si anak dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial tentunya si anak memiliki komunitas sendiri dalam kehidupan sehari-harinya baik itu teman sebaya, teman orang-orang dewasa, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan rumah, tetangga atau siapapun yang bakal ditemui si anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Kemampuan berbahasa juga merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak ketika mereka berada di lingkungan akademik. Baik dari tingkat pendidikan paling rendah hingga ke perguruan tinggi. Berbahasa yang baik dan benar merupakan hal wajib untuk dilakukan di lingkungan formal seperti sekolah. Oleh karena itu, si anak harus mendapat bekal yang benar-benar cukup dalam menghadapi tantangan tersebut yang artinya kemampuan berbahasa harus dilatih dan dikembangkan pada anak di usia sedini mungkin.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan 10 September 2022 bahwasanya anak di TK Islam Al Ittifaqiah perkembangan bahasanya belum berkembang secara maksimal, hal ini terlihat hanya beberapa anak yang bisa menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, anak baru bisa menyebutkan satu nama tokoh yang ada dalam cerita yang baru didengarnya, dan anak-anak masih diam ketika diajak berkomunikasi dalam pertanyaan-pertanyaan sederhana, kurangnya kemampuan menyimak, hal ini terlihat bahwa anak belum banyak hapal surah pendek, hadist-hadist sederhana dan beberapa lagu-lagu

anak TK, sebagian anak belum berani untuk bersosialisasi sesama teman di sekolah, serta metode yang di laksanakan oleh guru kebanyakan metode penugasan.

Selain itu ditemukan bahwa sebagian anak mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara dan menerjemahkan maksud suatu pertanyaan, terutama pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan penalaran, seperti pertanyaan dalam suatu cerita atau menjawab bacaan teks bahasa sehari-hari. Serta proses pembelajaran untuk meningkatkan bahasa anak kurang kreatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon, guru belum memiliki kemampuan bercerita yang baik hal tersebut terlihat guru tidak menggunakan media saat bercerita serta kurangnya persiapan guru dalam menyampaikan isi cerita, hal ini terlihat guru masih kaku dan sering mengulang kata-kata dalam cerita. Pada saat guru bercerita masih ada anak yang lari-larian. karena dalam mengembangkan bahasa lisan anak lebih banyak menggunakan metode tanya jawab.

Faktor lain adalah dari latar belakang pendidikan atau kualifikasi guru di Tk Islam Al Ittifaqiah, Lulusan S1 pendidikan PAUD baru berjumlah 16 orang, 8 orang lulusan PAI dan 6 orang lulusan SMA. Kurangnya fasilitas di dalam kelas untuk mengembangkan bahasa anak, seperti buku-buku cerita bergambar, gambar seri, kartu nama-nama, boneka tangan, macam-macam gambar sesuai tema. Serta media yang digunakan untuk perkembangan bahasa anak masih monoton, selain itu penggunaan media pembelajaran jarang dilakukan karena minimnya media pembelajaran yang ada, hal ini karena kurangnya kreativitas guru terhadap media pembelajaran.

Sedangkan dalam aturan yang telah ditetapkan oleh Permendikbud

Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 Ayat (1) bahwa : “kualifikasi pendidik atau guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau kependidikan lain yang relevan seperti psikolog dan memiliki sertifikat pendidikan profesi guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi terakreditasi (Susanto, 2017 :64)”.

Hal ini tentunya juga menjadi kendala dalam meningkatkan aspek perkembangan anak. Melihat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak di TK Islam Al Ittifaqiah masih rendah, maka hal ini dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulus yang berbentuk kegiatan untuk meningkatkan bahasa anak. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan bahasa anak yaitu bercerita.

Salah satu kemampuan dasar yang menjadi fokus pendidikan di tingkat sekolah taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Hal ini tentunya menjadi pelajaran yang tidak mudah bagi para pendidik. Anak-anak yang masih memiliki keterbatasan dalam berbahasa harus mendapat stimulus yang tepat agar dapat berbahasa dengan baik. Kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain dengan bahasa.

Oleh karena itu pengajar akan memakai metode apa saja untuk menumbuh kembangkan potensi anak. Dan salah satu untuk mengembangkan bahasa anak bisa melalui metode bercerita. Kegiatan bercerita memang dapat merangsang keterampilan anak untuk berpikir sistematis karena banyak aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan berpikir, bahasa, logika, dan

pengenalan unsur-unsur literasi. Jika anak terbiasa mendengar cerita maka anak memperoleh perbendaharaan kata, ungkapan, watak orang, sejarah, dan sebagainya. Berbagai materi pelajaran sekolah pun bisa masuk pelan-pelan didalam cerita untuk membantu anak anda memahami pelajaran yang diberikan disekolah. Anak bisa belajar nama-nama benda, warna, ukuran bentuk, dan angka (Hana, 2014 : 69).

Sebuah cerita dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat atau pun individu itu sendiri. Sebuah cerita bahkan dapat membentuk sebuah budaya. Hal ini memang tidak bisa disangkal, sebuah cerita khususnya cerita rakyat biasanya memang memiliki latar belakang penceritaan yang bisa berasal dari pengalaman penulis itu sendiri atau bagian dari adat istiadat masyarakat tertentu. Pada cerita binatang dalam legenda, dongeng, sage, mite, epos, dan cerita-carita lainnya sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang laik untuk dipedomani. Media cerita ini juga merupakan cara yang sangat baik untuk mengajari anak berfikir realistis. Dengan membaca sebuah cerita anak dapat berpikir kritis terhadap isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, melalui proses bercerita juga dapat menumbuhkan daya imajinasi anak yang berguna untuk memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi di masa yang akan datang.

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Sehingga anak bisa berintraksi dengan teman sekolah, guru, orang dewasa dan lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peroses belajar mengajar menggunakan metode bercerita untuk mempermudah anak dalam perkembangan bahasanya. Penelitian ini berjudul

*Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Fokus penelitian ini dibuat agar penelitian lebih terarah dan batasan-batasan masalah pun diketahui secara jelas.

Fokus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kurangnya kemampuan menyimak anak.
- b. Anak mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara dan menerjemahkan maksud suatu pertanyaan.
- c. Proses pembelajaran untuk meningkatkan bahasa anak kurang kreatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon.
- d. Guru belum memiliki kemampuan bercerita yang baik.
- e. Kurangnya persiapan guru dalam menyampaikan isi cerita, hal ini terlihat guru masih kaku dan sering mengulang kata-kata dalam cerita.
- f. Latar pendidikan atau kualifikasi guru bukan lulusan PAUD/PGRA.
- g. Kurangnya kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran dan kurangnya fasilitas di dalam kelas untuk mengembangkan bahasaanak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan juga sumber rujukan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian sejenis dengan menggunakan teknik yang sama jika perkembangan anak, dan permainan khususnya dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik anak, guru atau siswa maupun lembaga PAUD penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

##### **1) Bagi peserta didik**

- a) Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam proses belajar mengajar melalui metode bercerita.
- b) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran melalui bercerita.
- c) Melatih kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak.

2) Bagi pendidik

- a) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.
- b) Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.
- c) Menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan perkembangan bahasa anak.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita.